

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia, karena dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi serta menyampaikan isi pikirannya. Bahasa juga merupakan sebuah hasil dari kebudayaan disuatu daerah, maka dari itu disetiap daerah bahkan disetiap negara memiliki bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Salah satu bahasa dari negara lain ialah bahasa arab, selain itu bahasa arab merupakan salah satu bahasa terbesar di dunia.

Bahasa arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan maksud dari pikiran dan perasaan mereka (al-Ghalayin, 2005). Bahasa arab juga adalah bahasa yang berbentuk dalam huruf hijaiyah yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Maka dari itu bahasa arab termasuk bahasa asing, untuk pembelajarannya cenderung sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak terlalu dikenal oleh kita yang kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian pembelajaran bahasa arab membutuhkan waktu yang banyak dan memerlukan banyak latihan secara teratur.

Bahasa arab sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia sejak Islam masuk ke Nusantara. Banyak sosok guru menyebarkan agama islam, agama yang saat ini menjadi agama orang terbanyak di Indonesia. Sejak saat itu bahasa arab telah menjadi alat yang digunakan di Indonesia dalam memahami ajaran agama dari kitab-kitab seperti Al-Qur'an dan Hadist (Sauri, 2020).

Pelajaran bahasa arab mulai diajarkan di Madrasah sejak era kolonial melalui gerakan organisasi islam. Organisasi islam tersebut mendirikan Madrasah

bertingkat mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyyah ada juga Madrasah yang menjurus seperti Mu'allimin atau Mu'allimat yang menjurus pada ilmu keguruan (Muslimah, 2021). Sistem pendidikan Madrasah mulai berkembang dan menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia (Hamdanah, 2020). Masyarakat Indonesia mayoritas muslim sangat meyakini bahwa ajaran Islam akan mempengaruhi akhlak serta pembentukan karakter, semua itu menunjukkan bahwa keinginan bahasa arab dapat diajarkan di sekolah-sekolah. Pada akhirnya keinginan masyarakat diapresiasi oleh pemerintah dengan memasukan bahasa arab ke dalam kurikulum sekolah.

Sejak saat itu kurikulum madrasah mulai dilakukan dengan baik, walaupun baru digunakan sebagai mata pelajaran resmi madrasah pada kurikulum rencana pendidikan di tahun 1964 bahasa arab terus menjadi keunikan madrasah yang tidak dapat dipisahkan dengan rangkaian mata pelajaran pendidikan agama islam lainnya seperti Aqidah Akhlak, Qur'an dan Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Adanya mata pelajaran bahasa arab ditingkat dasar yaitu di Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi pembeda dengan sekolah dasar, siswa dituntut untuk bisa memahami dan menguasai pembelajaran bahasa arab. Namun pada awal tahun 2020 dunia pendidikan mulai penyesuaian dengan sistem pembelajaran daring. Adanya pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran diantaranya, siswa kurang menguasai materi dan fasilitas pelaksanaan pembelajaran yang terbatas yang seharusnya pada mata pelajaran bahasa arab siswa memerlukan banyak waktu dalam penguasaan kosa kata.

Pada akhir tahun 2021 sistem pembelajaran sudah mulai berubah yang sebelumnya menggunakan sistem pembelajaran daring berubah menjadi pertemuan tatap muka terbatas (PTMT). Bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan cara seluruh jumlah siswa dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama masuk sekolah pagi dan bagian kedua masuk sekolah siang, semakin sedikit siswa yang masuk kelas atau yang mengikuti pembelajaran biasanya siswa akan semakin cepat mengerti karena lebih diperhatikan oleh guru. Namun kenyataannya siswa masih saja mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa arab meskipun

pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka. Karena pembelajaran bahasa arab ini harus diajarkan secara bersinambungan jika pembelajaran sebelumnya belum mengerti maka ke pembelajaran selanjutnyapun akan kesulitan serta siswa masih butuh penyesuaian dalam menghafal kosa kata, menulis bahasa arab, dan latihan percakapan bahasa arab di depan kelas yang sebelumnya jika pembelajaran daring selalu dibantu oleh orangtua.

Dari segi pengajaran dan pembahasan dalam mata pelajaran bahasa arab sangat bermacam-macam. Salah satu buku yang digunakan oleh kelas IV di MI Nurul Huda ialah menggunakan buku digital yaitu e-book pustaka pendidikan agama islam yang berjudul “ اللغة العربية ” yang diterbitkan oleh kementerian agama. Dalam buku ini terdapat enam pembelajaran, tiga pembelajaran disemester ganjil dan tiga pembelajaran disemester genap. Pembelajaran bahasa arab disemester ganjil yaitu tentang العنوان (alamat), المهنة (pekerjaan atau profesi) dan أملي (cita-cita). Sedangkan untuk semester genap membahas tentang افرادالاعسرة (anggota keluarga), في البيت (di rumah), احب إندونيسيا (aku cinta Indonesia). Setiap materi persemester akan disertai latihan soal dalam bentuk pilihan ganda dan esai sebagai bentuk evaluasi.

Di dalam e-book ini menyajikan materi الاءستماع (mendengarkan) dalam bentuk *hiwar*, القراءة (membaca) sebagai evaluasi dalam memahami materi القراءة, الكلام (percakapan) dalam bentuk latihan-latihan percakapan dan الكتابة (menulis) disiapkan untuk melatih siswa agar dapat menulis kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan baik dan benar. Dalam e-book ini hampir semua materinya menggunakan bahasa arab, tidak menggunakan bahasa Indonesia atau menggunakan bahasa latin, sehingga banyak siswa yang mengeluhkan kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa arab. Siswa membutuhkan penjelasan yang lebih banyak serta membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami materi. Namun karena pembelajaran daring sangat terbatas dalam waktu maupun fasilitas lainnya sehingga menjadikan siswa kurang paham terhadap setiap materi yang diajarkan oleh guru.

Kemampuan siswa dalam mendalami dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran. Permasalahan di dalam kegiatan pembelajaran berkaitan dengan rendahnya kemampuan pemahaman dan penguasaan terhadap materi khususnya pembelajaran bahasa arab. Siswa sangat kurang dalam mempelajari dan menghafal kosa kata bahasa arab, sehingga siswa kurang mampu untuk menghasilkan kembali kosa kata pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Rendahnya kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan oleh guru dan siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 16 orang siswa dari total jumlah siswa 27 siswa dan siswa yang nilainya diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 11 orang siswa dari total jumlah siswa 27 siswa.

Dari masalah-masalah di atas menimbulkan persepsi dan tantangan bagi para siswa terhadap pembelajaran bahasa arab. Persepsi adalah pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan yang didapat dengan menyimpulkan informasi dan menjelaskan pesan (Rakhmat, 2010). Artinya persepsi yang dikatakan oleh siswa akan timbul berdasarkan peristiwa yang didapat dari pengalaman selama proses belajar dan menyimpulkan informasi tersebut. Selain itu, persepsi juga dapat dikatakan sebagai suatu proses diterimanya stimulus oleh seseorang melalui alat indra (Walgito, 2010). Sejalan dengan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa persepsi merupakan cara pandang seseorang dalam menilai suatu benda tertentu melalui indranya.

Di dalam mempersepsikan sesuatu, ada banyak sekali objek yang dapat dijadikan sebuah persepsi. Pada penelitian ini pembelajaran bahasa arab di kelas IV sebagai objek. Dan subjek yang akan melakukan sebuah persepsi yaitu siswa kelas IV di MI Nurul Huda Kota Bandung. Siswa akan mempersepsikan tentang proses pembelajaran bahasa arab di Kelas IV. Persepsi yang baik dari seorang siswa cenderung akan menimbulkan sikap positif dalam pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada keoptimalan dalam proses pembelajaran yang diampu oleh guru. Sebaliknya, persepsi yang tidak baik dari seorang siswa terhadap

pembelajaran bahasa arab yang tidak mudah dipahami dan sulit dimengerti dapat menimbulkan menurunnya semangat belajar siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis akan mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul “Persepsi siswa dan tantangan yang dialami dalam pembelajaran bahasa arab di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung (Penelitian Deskriptif Kualitatif di MI Nurul Huda Kota Bandung)”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab di MI Nurul Huda Kota Bandung?
2. Apa tantangan yang dialami siswa dalam mata pelajaran bahasa arab di MI Nurul Huda Kota Bandung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab di MI Nurul Huda Kota Bandung
2. Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dialami oleh siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab di MI Nurul Huda Kota Bandung

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoretis

Selain untuk memperkaya wawasan penelitian khususnya pada mata pelajaran bahasa arab, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan dalam upaya pengembangan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan informasi bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk membuat inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran bahasa arab menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

E. Kerangka berpikir

Pembelajaran ialah suatu proses mengorganisasi lingkungan siswa yang dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam proses kegiatan belajar. Dan pada hakikatnya pembelajaran juga dikatakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Trianto, 2009). Jadi pembelajaran adalah interaksi dua arah dari guru dan siswa yang saling berkomunikasi secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

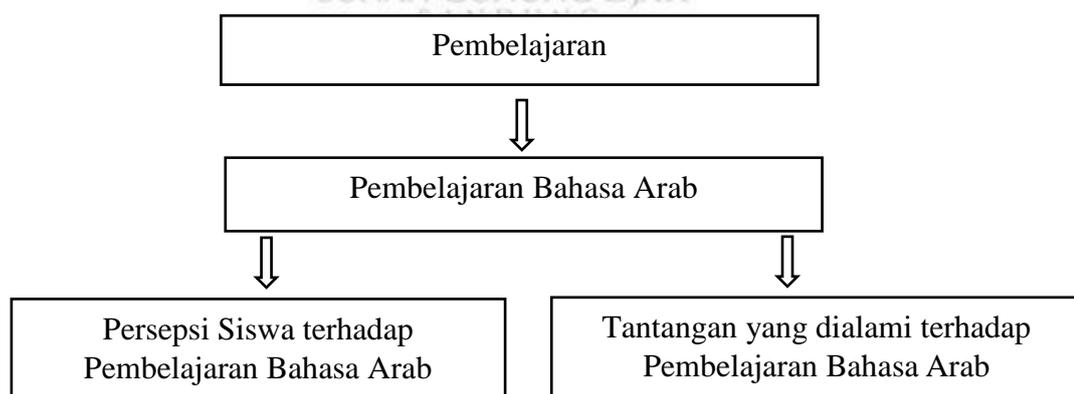
Salah satu pembelajaran yang terjadi yaitu pada mata pelajaran bahasa arab, definisi bahasa arab itu sendiri ialah kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan pikiran dan perasaan mereka (al-Ghalayin, 2005). Jadi dapat diartikan pembelajaran bahasa arab adalah salah satu usaha guru terhadap siswa dalam interaksi belajar bahasa arab, agar siswa dapat mempelajari sesuatu dengan mengatur berbagai unsur untuk tujuan yang diinginkan tercapai.

Bahasa arab memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan bahasa yang lainnya salah satu kelebihannya ialah jumlah abjadnya yang ada 28 huruf dengan *makhararijul* huruf yang tidak ada dalam bahasa lain (Machmudah, 2008). Dari kelebihan tersebut ditemukanya kerumitan yang membuat siswa kesulitan untuk

memahaminya. Selain itu, bahasa arab juga tidak digunakan untuk bahasa sehari-hari, maka dari itu siswa merasa kesulitan dan kurang memahami terhadap mata pelajaran bahasa arab. Dalam proses pembelajaran bahasa arab diperlukan lebih banyak waktu dan latihan seperti menghafal kosa kata, latihan dalam pengucapannya dan lain-lain. Pembelajaran bahasa arab tidak cukup dengan menerangkan materi dan memberikan tugas saja namun perlu banyak bimbingan dan arahan yang lebih intens.

Dari sini timbulah persepsi dan tantangan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Tantangan adalah suatu hal yang memiliki tujuan untuk mengunggah kemampuan. Dan persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan secara langsung yang didapat dari pengalaman seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Persepsi juga dapat dikatakan pengalaman yang dialami oleh setiap manusia yang dapat menafsirkan pesan (Rakhmat, 2010). Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa yaitu cara pandang siswa dalam menyimpulkan berbagai informasi sekaligus menafsirkannya sehingga membentuk pola pikir terhadap pembelajaran bahasa arab.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir mengenai penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang pertama yaitu Erlina Sulistiyawati dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan tentang persepsi siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya ditinjau dari subjek penelitiannya pada penelitian ini dilakukan oleh siswa kelas XI di MAN Surakarta sedangkan penelitian yang dilakukan oleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bandung.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Lulu Fauziah dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTS Pembangunan UIN Syarifhidayatullah Jakarta”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi siswa. Perbedaannya ditinjau dari subjeknya dan metodenya, subjek yang digunakan dipenelitian ini oleh siswa MTS Pembangunan UIN Syarifhidayatullah Jakarta sedangkan penelitian yang dilakukan oleh kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung. Selanjutnya perbedaannya metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif non eksperimental.
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Faisal Hendra dalam jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, volume 2, nomor 1 dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa (Mata Kuliah Kemahiran Bahasa Arab di Program Studi Sastra Arab, Fakultas Arab, Universitas Al Azhar Indonesia”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan datanya wawancara dan observasi. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada subjeknya pada penelitian ini subjeknya dilakukan oleh mahasiswa sastra arab, sedangkan yang sedang peneliti lakukan yaitu menggunakan subjek siswa kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung.

4. Peneliti dilakukan oleh Maziyyatul Muslimah dalam jurnal Sittah, volume 2, nomor 1 dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penomena dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan selanjutnya sama-sama meneliti tentang persepsi dan tantangan. Perbedaanya terletak pada subjek penelitiannya penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa PGMI.
5. Peneliti dilakukan oleh Icha Aquinalda dengan judul “Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sukadana”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti persepsi dan jenis penelitiannya kualitatif. Perbedaanya terletak pada subjek dan objeknya.
6. Peneliti dilakukan oleh Diah Suci Lestari dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Abdurrah Islamic School PekanBaru Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa arab dan perbedaanya terletak pada jenis penelitiannya yaitu deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.